



HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Alfina Dhiya Islami¹, Meita Santi Budiani²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

e-mail: alfina.22130@mhs.unesa.ac.id¹, meitasanti@unesa.ac.id²

Diterima: 20/6/2026; Direvisi: 29/6/2026; Diterbitkan: 6/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Kesiapan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja karena dipengaruhi tidak hanya oleh kompetensi akademik, tetapi juga keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tuntutan pekerjaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 380 mahasiswa tingkat akhir sebagai sampel, dipilih menggunakan teknik *quota random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan nilai signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,409 mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* berpotensi memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan kesiapan kerja yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis mahasiswa, khususnya *self-efficacy*.

Kata kunci: *Self-efficacy, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir.*

ABSTRACT

This study aimed to examine the relationship between *self-efficacy* and work readiness among final-year students at Universitas Negeri Surabaya. Work readiness is an important factor in preparing students for the transition into the workforce, as it is influenced not only by academic competence but also by individuals' confidence in their ability to cope with various job demands. The study employed a quantitative approach with a correlational design involving 380 final-year students selected through quota random sampling. Data were collected using validated and reliable Likert-scale questionnaires and analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test with the assistance of SPSS. The findings revealed a positive and significant relationship between *self-efficacy* and work readiness, indicated by a correlation coefficient of 0.639 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R Square) of 0.409 indicates that *self-efficacy* contributes 40.9% to students' work readiness, while the remaining 59.1% is influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that enhancing *self-efficacy* has the potential to strengthen students' readiness to enter the workforce. Therefore, the results of this study may serve as a reference for higher education institutions in designing work readiness development programs



that focus not only on academic competence but also on strengthening students' psychological aspects, particularly *self-efficacy*.

Keywords: *Self-efficacy, Work Readiness, Final-Year Students*

PENDAHULUAN

Perubahan dunia kerja yang berlangsung semakin cepat menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan yang tidak hanya bertumpu pada kompetensi akademik, tetapi juga pada kesiapan psikologis untuk beradaptasi dengan berbagai tuntutan profesional. Persaingan kerja yang semakin kompetitif mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan kerja. Kondisi tersebut menjadikan kesiapan kerja sebagai salah satu indikator penting keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi pada Februari 2025 mencapai 1.010.652 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,23%, sedangkan persentase pemuda yang termasuk kategori *Not in Employment, Education, and Training* (NEET) pada tahun 2024 masih tergolong tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lulusan perlu diimbangi dengan penguatan kesiapan kerja agar mampu menjawab kebutuhan dunia industri.

Fenomena tersebut juga tercermin pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Laporan *Tracer Study* UNESA tahun 2024 menunjukkan bahwa lulusan yang memenuhi indikator *Gold Standard* IKU 1 baru mencapai 67,54%, masih berada di bawah target universitas sebesar 80%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih memerlukan waktu relatif lama untuk memperoleh pekerjaan atau melanjutkan studi setelah menyelesaikan pendidikan. Kesiapan kerja pada akhirnya tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa menjadi penting sebagai dasar pengembangan program peningkatan kualitas lulusan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu memiliki kemampuan, sikap, dan keyakinan untuk menjalankan peran secara efektif dalam lingkungan kerja. Salah satu faktor psikologis yang dinilai berperan penting dalam membentuk kesiapan tersebut adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier, lebih mampu mengatasi hambatan, serta lebih siap menghadapi proses seleksi maupun tuntutan pekerjaan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan kesiapan kerja pada berbagai jenjang pendidikan, baik pada siswa maupun mahasiswa (Itryah & Anggraini, 2022; Barus & Simarmata, 2023; Puspitasari & Fadhli, 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan aspek psikologis merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Barus dan Simarmata (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa tingkat akhir. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rochmah (2024), Rompas et al. (2025), Putri dan Arini (2025), Al-Hafri et al. (2025), Kristiana et al. (2025), Gunawan dan Susila (2025), serta Chumairoh et al. (2026), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan



tingkat *self-efficacy* lebih tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada pengujian hubungan langsung antarvariabel sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana *self-efficacy* berfungsi sebagai modal psikologis dalam menghadapi tantangan transisi dari perguruan tinggi menuju dunia kerja yang semakin dinamis.

Research gap penelitian ini tidak hanya terletak pada perbedaan lokasi penelitian, tetapi juga pada fokus kajian yang dikembangkan. Penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada populasi mahasiswa dalam program studi atau perguruan tinggi tertentu sehingga karakteristik responden relatif homogen. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada besarnya hubungan statistik tanpa mengaitkan temuan dengan kondisi empiris kesiapan lulusan di tengah meningkatnya tantangan ketenagakerjaan. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji mahasiswa tingkat akhir lintas fakultas di Universitas Negeri Surabaya yang memiliki karakteristik akademik, pengalaman belajar, dan orientasi karier yang lebih beragam, sehingga diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran *self-efficacy* dalam membentuk kesiapan kerja.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan data empiris mengenai kondisi ketenagakerjaan lulusan perguruan tinggi dengan analisis hubungan *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir lintas fakultas. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai pentingnya *self-efficacy* sebagai modal psikologis dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi karier sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program penguatan *self-efficacy* untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang sedang menempuh semester akhir, yaitu semester delapan. Sampel penelitian berjumlah 380 responden yang ditentukan menggunakan teknik *quota random sampling* untuk memperoleh keterwakilan mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Surabaya. Variabel yang diteliti terdiri atas *self-efficacy* sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat, sedangkan uraian konseptual mengenai kedua variabel dijelaskan pada bagian kajian teori.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi nilai koefisien validitas yang dipersyaratkan, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) melalui analisis deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan ANOVA. Selanjutnya,



pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson *Product Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan karakteristik responden sebagai gambaran umum subjek penelitian. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi mengenai distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, semester, dan angkatan sehingga dapat diketahui kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Informasi tersebut juga menjadi dasar untuk memahami konteks data yang akan dianalisis pada tahapan berikutnya. Karakteristik responden penelitian disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	173	44,7%
Perempuan	214	55%
Usia		
20 Tahun	4	1,03%
21 Tahun	95	24,5%
22 Tahun	206	53,2%
23 Tahun	79	20,4%
24 Tahun	3	0,78%
Semester		
Semester 8	387	100%
Angkatan		
Angkatan 2022	387	100%
Total	387	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden penelitian telah memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Komposisi responden yang berasal dari angkatan dan semester yang sama menunjukkan bahwa seluruh partisipan berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga relevan untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Variasi jenis kelamin dan usia juga memberikan gambaran bahwa penelitian melibatkan responden dengan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, karakteristik responden tersebut mendukung keterwakilan sampel dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Setelah karakteristik responden diketahui, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan skor *self-efficacy* dan kesiapan kerja sebelum dilakukan analisis inferensial. Informasi ini membantu peneliti memahami penyebaran data sebagai dasar dalam menentukan analisis lanjutan. Hasil statistik deskriptif kedua variabel disajikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Self-efficacy</i>	Kesiapan Kerja
Valid	387	387
Mean	67,987	101,183
Std. Deviation	7,090	7,829
Minimum	46	71
Maximum	85	120

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa data pada kedua variabel memiliki penyebaran skor yang relatif baik sehingga mampu menggambarkan variasi kondisi responden dalam penelitian. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa memiliki tingkat *self-efficacy* dan kesiapan kerja yang cukup memadai untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penyebaran skor yang tidak terlalu jauh mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif konsisten. Kondisi tersebut memberikan dasar yang baik untuk melanjutkan analisis menggunakan uji asumsi statistik.

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, data penelitian harus memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa distribusi data sesuai dengan persyaratan penggunaan analisis parametrik, khususnya korelasi Pearson Product Moment. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hasil analisis hubungan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	387	0,200	Berdistribusi Normal
Kesiapan Kerja	387	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Pemenuhan asumsi ini menunjukkan bahwa distribusi skor responden tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Dengan demikian, penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilakukan tanpa melanggar ketentuan dasar analisis parametrik. Hasil tersebut juga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap interpretasi hasil penelitian.

Selain memenuhi asumsi normalitas, hubungan antara variabel penelitian juga perlu diuji linearitasnya. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa pola hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja berbentuk linier sehingga sesuai dengan persyaratan analisis korelasi Pearson. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam memastikan ketepatan model analisis yang digunakan. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas ANOVA

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	0,000	0,000	Cenderung Linear
Kesiapan Kerja			



Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja memenuhi kecenderungan hubungan linier. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada variabel *self-efficacy* diikuti oleh perubahan yang relatif searah pada variabel kesiapan kerja. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, analisis korelasi Pearson Product Moment dapat diterapkan untuk menguji hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis penelitian.

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Analisis ini menjadi dasar dalam menjawab tujuan utama penelitian yang telah dirumuskan. Hasil pengujian korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Perason Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> – Kesiapan Kerja	0,639	0,000	387	Hubungan Positif Kuat

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja berada pada arah positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya cenderung diikuti oleh meningkatnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Signifikansi hubungan yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel dapat diterima.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, dilakukan analisis koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai proporsi variasi kesiapan kerja yang dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*, sekaligus menunjukkan adanya faktor lain yang juga berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Informasi tersebut penting sebagai dasar dalam menginterpretasikan kekuatan pengaruh variabel yang diteliti. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Keterangan
<i>Self-efficacy</i> – Kesiapan Kerja	0,639	0,409	Kontribusi sebesar 40,9%

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi variasi kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti pengalaman organisasi, soft skills, dukungan lingkungan, maupun kematangan perencanaan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung lainnya.



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah cenderung menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri, lebih mudah mengalami kecemasan ketika menghadapi proses seleksi kerja, serta kurang yakin dalam menghadapi persaingan di dunia profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keyakinan psikologis individu dalam menghadapi berbagai tuntutan karier yang semakin kompleks.

penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, mengambil keputusan, mengelola emosi, serta menentukan perilaku ketika menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang sehingga lebih aktif mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah menghindari situasi yang dianggap sulit karena merasa tidak mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kemungkinan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan kerja antar mahasiswa, meskipun mereka berasal dari lingkungan akademik yang relatif sama.

Berdasarkan dimensi *self-efficacy* yang meliputi *magnitude*, *strength*, dan *generality*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berkontribusi dalam membentuk berbagai aspek kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat *magnitude* tinggi lebih yakin mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam, sedangkan dimensi *strength* membantu mahasiswa mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan selama proses pencarian kerja. Dimensi *generality* memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan rasa percaya dirinya pada berbagai situasi profesional yang berbeda sehingga lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja berlangsung melalui mekanisme psikologis yang kompleks, yaitu meningkatkan keberanian mencoba, ketahanan menghadapi kegagalan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dunia kerja (Hafidz & Kahar, 2025; Putri, Kirana, & Septyarini, 2025; Ramdhani & Gusti, 2026).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap berbagai dimensi kesiapan kerja sebagaimana dikemukakan Caballero dan Walker (2011), yaitu *organizational acumen*, *personal characteristics*, *work competence*, dan *social intelligence*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri ketika bekerja dalam tim, lebih siap memahami budaya organisasi, serta lebih yakin terhadap kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya kesiapan kerja yang lebih komprehensif karena mahasiswa tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga siap secara sosial dan emosional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang dibangun melalui interaksi antara kompetensi, pengalaman, dan faktor psikologis, khususnya *self-efficacy* (Agustin, Yoenanto, & Andriani, 2025; Kristiana et al., 2025; Sembiring et al., 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor penting terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian Barus dan Simarmata (2023), Rochmah (2024), Rompas, Hidayatullah, dan Fauzia



(2025), Putri dan Arini (2025), serta Al-Hafri et al. (2025) sama-sama menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh Gunawan dan Susila (2025), Kristiana et al. (2025), serta Chumairoh et al. (2026) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Konsistensi temuan pada berbagai konteks perguruan tinggi menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja bersifat relatif stabil meskipun karakteristik responden dan lingkungan pendidikan berbeda.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Masih terdapat 59,1% variasi kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman magang, pengalaman organisasi, *career adaptability*, *soft skills*, literasi digital, dukungan sosial, perencanaan karier, maupun *self-perceived employability* (Nugroho & Fajrianti, 2021; Rahma, Priyatama, & Kusumawati, 2023; Suwandi, Sadijah, & Ramadan, 2026; Alifah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja memerlukan pendekatan yang bersifat multidimensional sehingga penguatan *self-efficacy* perlu diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi profesional dan pengalaman belajar yang relevan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan aspek psikologis dan pengembangan kompetensi profesional secara terpadu. Program pelatihan *soft skills*, layanan bimbingan karier, simulasi rekrutmen kerja, magang, serta kegiatan organisasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan *self-efficacy* sekaligus memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan kesiapan kerja akan lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan sejak awal masa perkuliahan, bukan hanya menjelang kelulusan, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk membangun pengalaman, kepercayaan diri, dan identitas karier sebelum memasuki dunia kerja (McKenzie, 2025; Ramdhani & Gusti, 2026; Kristiana et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin baik pula kesiapan yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan dan transisi menuju dunia kerja. *Self-efficacy* berperan dalam mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri, mampu mengambil keputusan, bertahan menghadapi berbagai tantangan, serta lebih adaptif terhadap lingkungan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa aspek psikologis memiliki peran yang sama pentingnya dengan kompetensi akademik dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, sehingga pengembangan kepercayaan diri perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup hanya melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga perlu disertai strategi yang mampu meningkatkan *self-efficacy* melalui layanan pengembangan karier, pelatihan *soft skills*, pengalaman magang, serta pendampingan akademik



yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti *career adaptability*, *employability skills*, pengalaman organisasi, dukungan sosial, maupun literasi digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi perguruan tinggi dalam merancang program yang lebih efektif untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Yoenanto, N. H., & Andriani, F. (2025). Determinants Of Work Readiness Among Indonesian University Students: A Systematic Literature Review In The Era Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 290-305. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36662>
- Al-Hafri, S., Hadi, S., & Lysander, M. A. S. (2025). Pengaruh Kompetensi, *Self-efficacy*, Dan Keterampilan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1796–1806. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.50056>
- Alifah, R. N. (2025). Pengaruh Career Plan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2188-2197. <https://doi.org/10.62710/0w2gge91>
- Barus, R., & Simarmata, N. I. P. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6508–6521. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4298>
- Chumairoh, S. N., Anam, C., Hutagalung, F. D., & Utama, A. P. (2026). The Influence of Personal Branding and Adversity Quotient on Work Readiness of Final Year Students Through Mediation of *Self-efficacy*. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 43–70. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v10n1.p43-70>
- Gunawan, A. N., & Susila, I. (2025). Pengaruh partisipasi organisasi, *self-efficacy*, dan aspirasi karir terhadap *work readiness*. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(1), 736–746. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej/article/view/10160>
- Hafizd, M., & Kahar, A. (2025). The Influence of *Self-efficacy* and Motivation to Enter the Workforce on Job Readiness: A Study of Fourth-Year Diploma Students in Hospitality Management at State University of Padang (Class of 2021). *Journal of Multidimensional Management*, 2(1), 101-108. <https://doi.org/10.63076/jomm.v2i1.25>
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Kristiana, J., Syamsuddin, A., Giovanni, J., & Meitiana, M. (2025). Bridging soft skills and work readiness: The strategic role of *self-efficacy* and organizational experience in final-year students. *JSM: Jurnal Sains Manajemen*, 14(1), 1–15. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSM/article/view/22235>



- McKenzie, S. (2025). IT Students Career Confidence and Career Identity During COVID-19. *arXiv preprint arXiv:2503.09882*.
<https://doi.org/10.48550/arXiv.2503.09882>
- Nugroho, S. A., & Fajrianti, F. (2021). Pengaruh Career Adaptability dan Psychological Capital terhadap Self-Perceived Employability pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 520-531. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26690>
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh *self-efficacy* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap *work readiness* pada mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.22232>
- Putri, A. Z., & Arini, E. (2025). Pengaruh *self-efficacy*, soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebagai Generasi Z di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains (JEMS)*, 6(2), 471–488. <https://doi.org/10.36085/jems.v6i2.8329>
- Putri, K. A., Kirana, K. C., & Septyarini, E. (2025). Pengaruh Internship Experience, Digital Literacy, Self Efficacy, Dan Soft Skill Terhadap Work Readiness Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Angkatan 2021. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(02), 689–701. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.43913>
- Rahma, A., Priyatama, A. N., & Kusumawati, R. N. (2023). Career Adaptability dan Self Perceived Employability pada Mahasiswa Magang. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(1), 49–59. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i1.7571>
- Ramdhani, Y. A., & Gusti, M. A. (2026). The Impact of Internship Experience and Soft Skills on Work Readiness: The Mediating Role of *Self-efficacy* Among Management Students at Padang State University. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(3), 319-332. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/2038>
- Rochmah, N. A. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari self efficacy. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10475>
- Rompas, T. R., Hidayatullah, M. S., & Fauzia, R. (2025). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 8(1), 26-34. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2025.004.004>
- Sembiring, Y. R., Yanita, Faliza, N., & Nurmala. (2025). The influence of soft skills and hard skills on work readiness with *self-efficacy* as an intervening variable among management students 2021. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 4(7), 1074–1080. <https://doi.org/10.54443/ijset.v4i7.785>
- Suwandi, K. P., Sadijah, N. A., & Ramadan, R. (2026). Menatap dunia kerja: Peran *career adaptability* terhadap *self-perceived employability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 5(1), 944–956. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v5i1.2525>